

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
DI KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 14 LABUAH  
KECAMATAN TANJUNG RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh  
**FITRIYANI**  
1108220

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

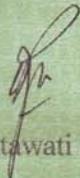
**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DENGAN**  
**MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS II SDN**  
**14 LABUAH KECAMATAN TANJUNG RAYA KAB AGAM**

Nama : Fitriyani  
Nim : 1108220  
Program studi : Pendidikan Guru  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Januari 2014

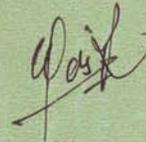
Disetujui oleh

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd  
Nip: 19530705 1975 09 2001

Pembimbing II



Dra. Washilimzar, M.Pd  
Nip: 19511108 197710 2 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
Nip: 19591212 198710 1 001

## ABSTRAK

Fitriyani. 2014: Peningkatan keterampilan berbicara Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *picture and picture* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Dasar Negeri 14 Labuah bahwa siswa masih banyak siswa yang memperoleh nilai keterampilan berbicara rendah, karena guru belum menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *picture and picture*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimana subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan siswa kelas II SDN 14 Labuah yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan evaluasi berupa tes lisan berdasarkan gambar.

Penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai sebesar 64,28 dan meningkat pada siklus II 75. Pelaksanaan dari aspek guru mendapat nilai 66,68 dan meningkat pada siklus II 77,78, sedangkan pada aspek siswa siklus I mendapat nilai 61,11 dan meningkat pada siklus II 72,22. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus I 68,75 dan siklus II meningkat menjadi 75,42. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan Model *picture and picture* di kelas II SDN 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.** Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra.Rahmatina,M.pd selaku ketua UPPIV Bukittinggi dan ibu Dra. Reinita,M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi.
3. Ibu Dra Ritawati Mahyudin,M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra.Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra.Darnis Arief, M.Pd, Ibu Dra.Sri Amerta, Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai peguji skripsi dan dosen-dosen yang lainnya yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Syahril, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 14 Labuah beserta guru-guru, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
7. Suami dan ananda tercinta yang banyak memberikan semangat, dan dorongan sampai penulisan skripsi ini selesai.
8. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Maninjau, 27 Januari 2014

Penulis

Fitriyani

Nim : 1108220

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Hakekat keterampilan berbicara.....	9
1. Pengertian berbicara.....	9
2. Tujuan berbicara .....	10
3. Jenis –jenis berbicara.....	11
4. Pembelajaran berbicara kelas II SD.....	11
B. Model pembelajaran.....	12
1. Pengertian model pembelajaran.....	12
2. Model pembelajaran <i>picture and picture</i> .....	14
3. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran <i>picture and picture</i> .....	17
C. Kerangka Teori.....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian .....	23
1. Tempat Penelitian .....	23
2. Subjek Penelitian.....	23
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	23
B. Rancangan Penelitian .....	24
1. Pendekatan Penelitian dan jenis penelitian.....	24
a. Pendekatan penelitian.....	24
b. Jenis penelitian.....	25

2. Alur penelitian .....	27
3. Prosedur Penelitian .....	28
a. Refleksi awal .....	28
b. Tahap perencanaan.....	28
c. Tahap pelaksanaan.....	29
d. Pengamatan.....	29
e. Tahap refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data .....	30
1. Data Penelitian .....	30
2. Sumber Data .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Siklus I .....	36
1. Perencanaan.....	36
2. Pelaksanaan.....	39
3. Pengamatan.....	43
4. Refleksi.....	52
2. Siklus II .....	57
1. Perencanaan.....	57
2. Pelaksanaan.....	60
3. Pengamatan.....	62
4. Refleksi.....	70
B. Pembahasan .....	74
1. Pembahasan Siklus I .....	75
2. Pembahasan Siklus II .....	78
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. RPP pertemuan I.....	85
II. Hasil penilaian berbicara siklus I.....	93
III. Lembar pengamatan RPP siklus I.....	99
IV. Lembar observasi aktifitas guru siklus I ...	102
V. Lembar Observasi aktifitas siswa siklus I .....	107
VI. RPP pertemuan II.....	112
VII. Hasil penilaian berbicara siklus II .....	118
VIII. Lembar pengamatan RPP siklus II.....	123
IX. Lembar observasi aktifitas guru siklus II.....	126
X. Lembar observasi aktifitas siswa siklus II.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbicara merupakan keterampilan seseorang untuk berkomunikasi secara lisan dan merupakan salah satu upaya untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Menurut Hendrikus (2011:14) “berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang, untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu (misalnya memberikan informasi atau motivasi)”. Selain itu menurut Iskandarwassid (2011:241) “keterampilan berbicara adalah keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain”.

Kemampuan berbicara memerlukan latihan dan bimbingan yang intensif. Dalam proses pembelajaran dan penilaian hendaknya guru tidak hanya mengukur dan menilai satu kegiatan saja, tetapi berlanjut dan bertujuan memperbaiki prestasi dalam kegiatan berikutnya. Efektif dan efesiennya pelaksanaan pembelajaran berbicara sangat bergantung pada faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu sebelum pembelajaran berbicara guru harus mengkondisikan kelas yang representatif untuk pelaksanaan pembelajaran berbicara. Abbas (2006:99) “mengemukakan pembelajaran berbicara yang efektif itu dapat merangsang siswa untuk belajar, dapat mewujudkan pengalaman belajar”.

Pembelajaran berbicara akan bermakna bagi siswa jika materi pembelajarannya sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan siswa.

Pengembangan materi pembelajarannya harus mengacu ke tema, dan topik pembicaraannya mengarah ke konteks pembicaraan sehari-hari.

Memotivasi siswa agar mampu berbicara dengan baik sangatlah penting dilakukan oleh guru. Dengan keterampilan berbicara siswa akan memperoleh banyak keuntungan pribadi antara lain: 1) rasa tertekan, tegang, takut dan cemas di depan banyak orang dapat dikurangi atau dilenyapkan, 2) rasa pasti terhadap diri dapat dipupuk dan bertumbuh, 3) kesadaran dan kepercayaan terhadap diri sendiri dapat dipupuk dan bertumbuh, 4) siswa dapat mengalami perkembangan dalam hal teknik bersuara, 5) artikulasi dalam mengucapkan kata-kata menjadi lebih jelas, 6) kemampuan berbicara spontan dapat dikembangkan, 7) kesediaan untuk mendengarkan orang lain dapat dikembangkan (Hendrikus,2011:18).

Keuntungan yang diperoleh siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa yang tepat tidak terlepas dari peranan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara. Apabila guru mengetahui persyaratan dalam berbicara maka siswa akan meningkatkan keterampilan berbicaranya sesuai dengan apa yang dilihatnya yaitu gurunya. Suksesnya pembelajaran berbicara sangat tergantung kepada pembicara yaitu guru.

Persyaratan yang harus diperhatikan oleh guru pada kenyataannya tidak dilaksanakan oleh guru kelas II di SDN 14 Labuah kecamatan Tanjung Raya dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Guru seringkali memulai berbicara padahal kondisinya belum mengizinkan. Masih banyak siswa yang sibuk berbicara malah ada beberapa siswa yang masih di luar kelas. Guru kurang

menginformasikan tujuan dan pentingnya pokok pembicaraan, sehingga siswa tidak mengacuhkan apa yang dibicarakan oleh guru.

Selain persyaratan dalam berbicara yang kurang diperhatikan oleh guru kelas II di SDN 14 Labuah, yang menyebabkan kurang berhasilnya peningkatan keterampilan berbicara adalah guru kurang menggunakan media pembelajaran yang menarik dan guru kurang menggunakan model pembelajaran yang variatif, yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya variasi penerapan model dalam pembelajaran membuat guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siswa belum dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan.

Hal yang dilakukan guru di SDN 14 Labuah sangat berdampak negatif kepada siswa dalam menumbuhkembangkan keterampilan berbicara. Ini terlihat dari : 1) masih banyak siswa yang memperoleh nilai keterampilan berbicara rendah, 2) siswa kurang berani mengutarakan ide, 3) siswa merasa jenuh karena penyampaian materi yang monoton, 4) Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk dan menganggap pembelajaran berbicara itu membosankan. Siswa menjadi pasif karena hanya guru yang aktif berbicara dan malas untuk menjawab pertanyaan guru secara langsung. Siswa menjadi pemalu dan takut untuk maju ke depan kelas untuk berbicara.

Jika itu dibiarkan dan tidak dicari solusinya maka tujuan dari berbicara itu sendiri yaitu untuk berkomunikasi tidak akan berlangsung dengan baik. Selain itu tujuan utama pembelajaran berbahasa di SD adalah melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan menjadi sesuatu yang sulit terwujudkan. Menurut Depdiknas (KTSP, 2006:2) tujuan keterampilan berbicara yang diterima anak di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Solusi yang dapat dilakukan guru agar tercapai tujuan pembelajaran bahasa khususnya berbicara yang lebih baik, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif supaya pembelajaran lebih bermakna serta dapat dikuasai siswa, terutama pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar hendaknya disajikan secara interaktif sehingga minat, motivasi, dan perhatian siswa meningkat. Melihat permasalahan tersebut, penulis bermaksud menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah agar proses pembelajaran akan menjadi lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam membangun kembali wawasan pengetahuan siswa beserta penerapannya, agar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Oleh karena itu, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

Menurut Muhammadi (2011:146) *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Suprijono (dalam Mariani,2010) menambahkan “Pembelajaran *Picture and Picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar “. *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar, siswa akan lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar siswa akan meningkat.

Sedangkan Suyatno (2009:74) mengemukakan :”model pembelajaran *Picture and Picture* adalah penyajian informasi kompetensi, sajian materi,

perlihatkan gambar sesuai materi, mengurutkan gambar oleh siswa sehingga sistematis, pengkorfimasian gambar oleh guru, penanaman konsep sesuai materi bahan ajar, penyimpulan, evaluasi dan refleksi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil judul, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Di Kelas II SDN 14 Labuah Kec. Tanjung Raya Kab. Agam”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini secara umum akan membahas tentang “Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kab Agam?”

Secara khusus perumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SDN 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kab Agam?
2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara siswa model dengan pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SDN 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kab Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan“ Peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SD Negeri 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kab Agam?”

Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SDN 14 Labuah Kec.Tanjung Raya Kab.Agam.
2. Pelaksanaan peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SDN 14 Labuah Kec.Tanjung Raya Kab.Agam.
3. Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas II SDN 14 Labuah Kecamatan Tanjung Raya Kab.Agam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia melalui pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat di kelas II SD.

2. Bagi guru, sebagai informasi dan masukan menyangkut upaya membimbing siswa terampil berbicara dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat dengan pembelajaran *picture and picture* di kelas II SD.
3. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat. Di samping itu kompetensi kreativitas, sikap, dan minat siswa adalah salah satu unsur dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus digali melalui pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANKA TEORI**

#### **A.Hakekat keterampilan berbicara**

##### **I.Pengertian Berbicara**

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung dan komunikasi tatap muka. Menurut Tarigan (2008:15) ”berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Sedangkan menurut Hendrikus (2011:14) ”berbicara berarti mengucapkan kata atau kalimat kepada seseorang atau kelompok, untuk mencapai suatu tujuan tertentu(misalnya memberikan informasi atau memberi motivasi)”. Selanjutnya Abbas (2006:83) mengemukakan “berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”.

Menurut Brown dan Yule (dalam puji santosa dkk, 2011:6.34) “berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan”. Menurut Mukti (2011:23) “kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”.

Jadi yang dikatakan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

## **2. Tujuan berbicara**

Manusia adalah makhluk social dan tindakannya yang utama adalah tindakan sosial, suatu tempat untuk bertukar pikiran, mengutarakan perasaan melalui ujaran. Menurut Tarigan (2008:16) “maksud umum orang berbicara adalah untuk 1)memberitahukan, 2)menjamu, menghibur, dan 3)membujuk, mendesak, meyakinkan”. Gabungan atau campuran dari maksud-maksud itupun mungkin saja terjadi.Suatu pembicaraan misalnya mungkin saja merupakan gabungan dari melaporkan dan menjamu begitupula mungkin sekaligus menghibur dan meyakinkan.

Sedangkan menurut Abbas (2011:242-243) tujuan keterampilan berbicara mencakup hal-hal sbb:

1) Kemudahan berbicara. Siswa harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk berlatih sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun dihadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para siswa perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan, 2) Kejelasan. Dalam hal ini siswa dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimatnya, 3) Bertanggung jawab, 4) Membentuk pendengaran yang kritis, 5) Membentuk kebiasaan. Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang berbicara karena ingin menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain baik berupa informasi maupun ilmu yang ingin di bagikan kepada orang lain.

Selain itu tujuan dari keterampilan berbicara dapat menumbuhkan sikap berani dan membentuk kebiasaan baik pada siswa.

### **3. Jenis-Jenis Berbicara**

Berbicara erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa yang lainnya yaitu membaca, menulis dan menyimak. Hendrikus (2011:16-17) membagi kemampuan (keterampilan berbicara) ke dalam tiga jenis yaitu:

(1) Monolog ialah berbicara secara monolog, maksudnya hanya satu orang yang berbicara (terlibat pembicaraan). Kategori pembicaraan yang tergolong monolog misalnya pembawa acara, khotbah jum'at, (2) dialog ialah berbicara dengan dialog, maksudnya adanya keterlibatan pembicaraan dua orang atau lebih dalam satu pembicaraan. Kategori yang masuk dalam dialog misalnya tanya jawab, dalam teks drama, dll. (3) polylog ialah berbicara banyak orang, maksudnya berkaitan dengan emosional dalam satu pembicaraan banyak orang yang terikat dengan emosional dalam suatu pembicaraan. Kategori yang tergolong dalam polylog seperti kondisi proses belajar mengajar.

### **4. Pembelajaran Berbicara kelas II SD**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa khususnya berbicara diharapkan membantu siswa mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Depdiknas dalam KTSP 2006 mengemukakan tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Empat terkait dengan kemampuan berbicara, yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Standar kompetensi yang relevan dengan pembelajaran berbicara untuk semester I, terdapat pada standar kompetensi no 6 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi, dengan kompetensi dasar 6.2 menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami orang lain.

## **B. Model Pembelajaran**

### **a. Hakikat Model Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu rencana yang dipakai guru sebagai pedoman untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dalam perencanaan di depan kelas. Menurut Joyce (dalam Trianto 2009:22 ) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan lain-lain”.

Menurut Muhammadi (2011:38) “model menggambarkan tingkat terluas dari praktek pembelajaran dan berisikan orientasi filosofi pembelajaran, yang digunakan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pengajaran, metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian pembelajaran”. Lebih lanjut Arend (dalam Trianto, 2009:22) menyatakan, “ *The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*” Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu proses atau pedoman yang dirancang guru yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terhadap langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran berlangsung, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat memberikan arahan atau petunjuk dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas, sehingga dengan model tersebut akan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, dengan sendirinya dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam pembelajaran.

## **2) Model Pembelajaran *Picture and Picture***

### **2.1 Pengertian Model *Picture and Picture***

*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Suprijono (dalam Julita,2012) menyatakan hal senada dengan pernyataan di atas bahwa “*Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis”. Lebih lanjut Muhammadi (2011:146) juga menyatakan bahwa “Model pembelajaran *picture and picture* adalah model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tipe *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami materi dalam bentuk gambar. Model ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat belajar dalam keterampilan berbicara. Siswa belajar bersama-sama dan siswa memiliki gambaran nyata tentang materi yang dipelajari, karena dalam model pembelajaran tipe ini materi disajikan dalam bentuk gambar sehingga siswa tertarik untuk mempelajari isi materi dari gambar tersebut.

### **2.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Picture and Picture***

Model pembelajaran *Picture and Picture* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri. Sebagaimana yang diuraikan oleh Muhammadi (2011:146) Langkah-langkah pembelajaran *picture and picture* adalah : (1) guru

menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, (7) kesimpulan/rangkuman.

Hamzah (2012:81) menyatakan hal yang senada dengan pernyataan di atas bahwa Langkah-langkah pembelajaran *Picture and picture*, yaitu sebagai berikut:

(1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan/pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan/urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) kesimpulan.

Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* yang digunakan dalam skripsi ini yaitu langkah menurut Muhammadi yang terdiri dari : (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, (4) guru memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) guru mulai

menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, (7) kesimpulan.

### **2.3 Keunggulan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

*Picture and Picture* merupakan salah satu tipe model pembelajaran, yang memiliki suatu keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Menurut Sari (2012) pembelajaran tipe *Picture and Picture* memiliki keunggulan, yaitu:

(1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) Melatih berpikir logis dan sistematis, (3) Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, (4) Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, (5) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Istarani (dalam Aprudin,2012) keunggulan dari *Picture and Picture* adalah :

- (1) Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu,
- (2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari
- (3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada,
- (4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar,

(5) Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model *Picture and Picture* yaitu: materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh siswa, dan mampu memotivasi serta membangkitkan daya pikir siswa di dalam menganalisa gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

### **3. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Model Pembelajaran *picture and picture***

#### **a. Perencanaan**

Guru mempunyai tanggung jawab membina keterampilan berbicara pada siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Arsjad & Mukti (1991:17-21) mengemukakan 2 aspek yang harus dibina guru dalam keterampilan berbicara yaitu: “(1) aspek kebahasaan yang mencakup ketepatan ucapan, penempatan tekanan, sendi, nada, dan durasi yang sesuai, pilihan kata, dan ketepatan sasaran pembicaraan, (2) aspek non kebahasaan yang mencakup sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan ,gerak gerik, kelancaran dan kenyaringan suara.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru sangat dituntut kemampuan dan tanggung jawabnya membina siswa agar mampu untuk mengungkapkan ekspresinya dalam berbicara melalui aspek kebahasaan dan nonkebahasaan keterampilan berbicara yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).

Menurut Abbas (2006:85) untuk merumuskan langkah-langkah untuk pada pembelajaran berbicara ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru yaitu:

(1) Relevan dengan tujuan pembelajaran, (2) memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, (3) mengembangkan keterampilan butir-butir proses, (4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, (5) merangsang siswa untuk belajar, (6) mengembangkan keterampilan siswa, (7) mengembangkan kreativitas siswa, (8) tidak menuntut peralatan yang rumit, (9) mudah dilaksanakan, dan (10) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam merencanakan program pembelajaran harus mengetahui model pembelajaran yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator dan sebagai manajer proses belajar sedangkan siswa berperan sebagai penerima dan pemberi dalam mewujudkan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

#### **b. Pelaksanaan**

Langkah-langkah pengajaran *picture and picture* meliputi tahapan sebagai berikut:

a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pelajaran berbicara, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.

b. Menyajikan materi sebagai pengantar. Selanjutnya guru memperkenalkan materi pembelajaran dengan tema kegiatan sehari-hari. Kemudian siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan guru, dan siap untuk belajar.

c. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Tujuan pembelajaran telah di kemukakan guru pada kegiatan awal, kemudian siswa mengamati gambar seorang anak bangun tidur dan lagu yang berjudul “bangun

tidur”. Setelah menyanyikan lagu secara bersama lalu guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar yang dipajang.

d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis . Guru memajang gambar seri tentang kegiatan di pagi hari kemudian meminta siswa ke depan kelas untuk mengurutkan gambar tentang kegiatan di pagi hari.

e. Guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar. Siswa diminta untuk mengemukakan alasannya mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis. Siswa diminta menceritakan isi gambar.

f. Guru menanamkan konsep /materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru menjelaskan dalam kegiatan berbicara di depan kelas kita harus berani, suara harus jelas, dan menggunakan kosakata yang baik. Setiap tindakan yang dilakukan siswa guru memberi motivasi sehingga siswa yang lain merasa percaya diri untuk tampil ke depan kelas.

g. Kesimpulan/Rangkuman. Setelah semua siswa menceritakan isi gambar, guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru menanyakan tentang materi yang telah diajarkan. Siswa memberikan jawaban dan bagi siswa yang belum mengerti diberi kesempatan untuk bertanya. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran.

### **c. Penilaian**

#### **a. Pengertian Penilaian**

Menurut Trianto (2009:118) “penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Penilaian menekankan pada proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat proses pembelajaran. Penilaian proses dalam keterampilan berbicara meliputi penilaian lafal atau pengucapan kata, kosakata dalam pemakaian kata-kata dan yang ketiga kelancaran dalam berbicara.

Menurut Abbas (2006:97) penilaian berbicara dibagi menjadi dua:

1. Penilaian yang didasarkan pada faktor kebahasaan. Penilaiannya meliputi (1) Ketepatan ucapan, (2) Penempatan tekanan kata, sendi, dan durasi yang sesuai, (3) Pilihan kata (diksi), (4) Nada/ irama.
2. Penilaian yang didasarkan pada faktor non kebahasaan. Penilaiannya meliputi (1) Kelancaran, (2) Penguasaan materi, (3) Keberanian, dan (4) Sikap.

#### b. Jenis dan Bentuk Penilaian

Abbas (2006:85-98) mengemukakan jenis penilaian berbicara yaitu:

(1) Menirukan ucapan . Siswa mendengarkan kalimat –kalimat pendek yang diucapkan oleh guru atau melalui rekaman, kemudian siswa mengatakan kembali kalimat-kalimat itu. Cara penilaiannya sebagai berikut: penguji mendengarkan lafal dua patah kata tertentu yang terdapat dalam tiap-tiap kalimat itu, kemudian mencatat apakah kedua patah kata itu telah diucapkan oleh siswa dengan tepat sebagaimana mestinya.

(2) Responsi terhadap rangsangan berupa gambar. Kepada pengikut ujian diberikan waktu untuk mempelajari seperangkat gambar dan kemudian ia diminta untuk menceritakan apa yang terlihat pada tiap gambar itu. Cara menilainya

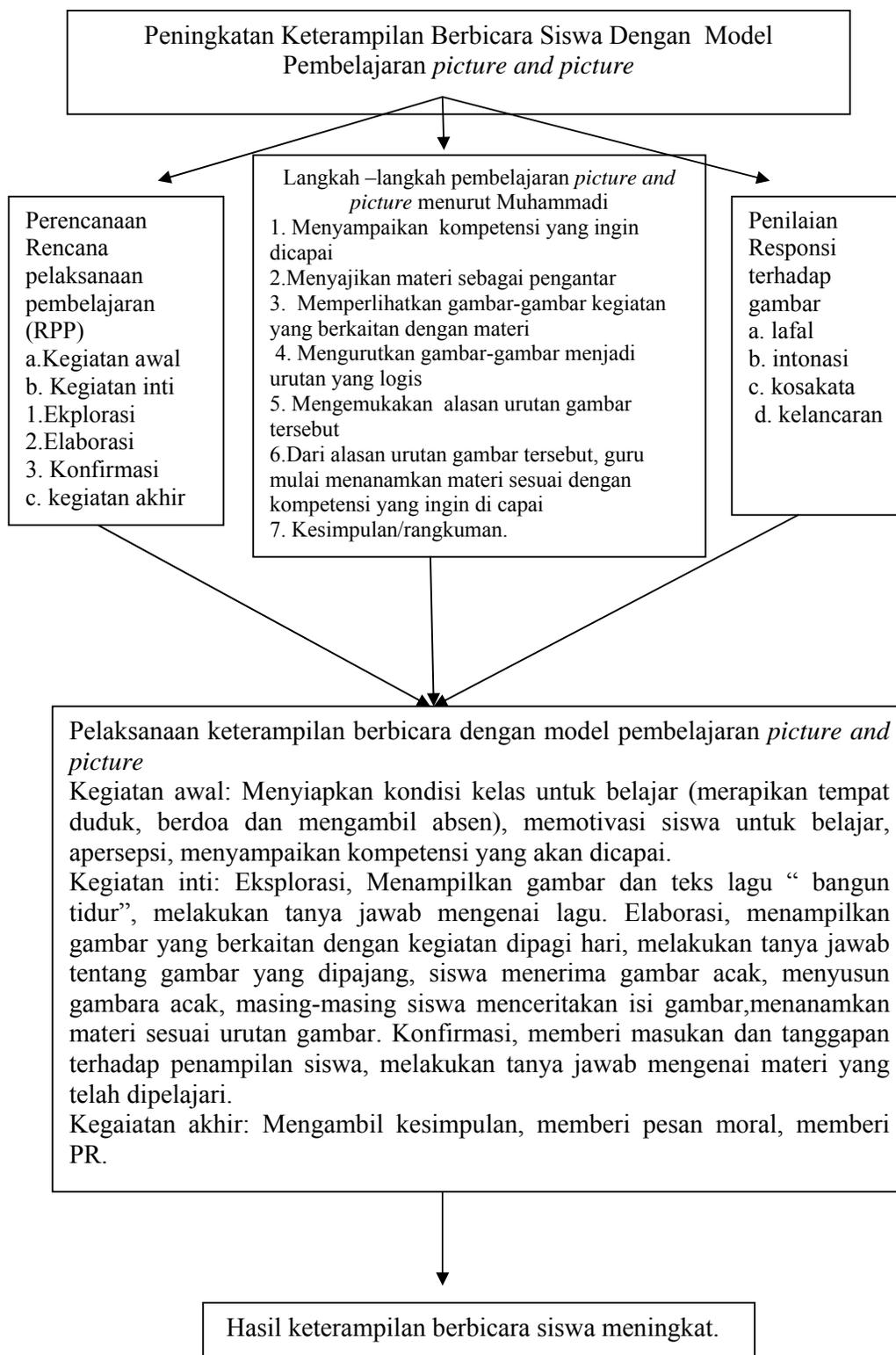
adalah sebagai berikut: untuk tiap gambar penguji memberi nilai tersendiri tentang lafal, tatabahasa, kosakata, dan kefasihan bicara menggunakan skala 4 atau 5.

Penilaian yang akan dilaksanakan dalam skripsi ini adalah jenis ujaran yang disusun dengan teliti yaitu responsi terhadap rangsangan berupa gambar. Pada masing-masing siswa diberi gambar acak, kemudian disuruh untuk menyusun dan menceritakan isi gambar. Aspek yang dinilai adalah lafal/ ketepatan ucapan, yang kedua kosakata, yang ketiga intonasi dan kelancaran pada saat menceritakan isi gambar. Penilaian diberi skor 1-4.

### **C. Kerangka Teori**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas rendah sebaiknya dilaksanakan secara konkrit, karena dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa dan pembelajaran akan lebih bermakna, hal ini sesuai sekali dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa akan terlibat dan ikut berpartisipasi secara langsung, karena dalam pembelajaran *picture and picture* siswa diberi kesempatan untuk berfikir logis, mentransfer pengetahuan yang dipelajari ke situasi-situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

## KERANGKA TEORI



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A.Simpulan**

Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran berbicara terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara di kelas II SDN 14 Labuah kecamatan Tanjung Raya kabupaten Agam. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek akan diuraikan sebagai berikut :

Sebelum melakukan pembelajaran guru terlebih dahulu perlu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I disusun berdasarkan program semester 1 tahun ajaran 2013/2014. Rencana pelaksanaan pada siklus I dibuat tematik dengan tema kegiatan sehari-hari. Penilaian RPP pada siklus I memperoleh nilai sebesar 64,28% masuk kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 75% (baik).

Pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan tema kegiatan sehari-hari menggunakan model pembelajaran *picture and picture* yang dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* dilaksanakan dalam kegiatan inti. Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Muhammadi (2011:146) bahwa : (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) menyajikan materi sebagai pengantar, (3) guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, (4) guru menunjuk atau memanggil siswa

secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) dari alasan urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai, (7) kesimpulan/rangkuman. Pada siklus I pelaksanaan pada aspek guru mendapat nilai 66,68% (cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 77,78% (baik). Pada aspek siswa pada siklus I mendapat nilai sebesar 61,11% (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 72,22% ( baik).

Penilaian dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* ini, dilaksanakan terhadap proses belajar siswa. Keterampilan berbicara siswa diukur dengan memberikan gambar-gambar kepada setiap siswa. Penilaian proses pembelajaran siswa dinilai dengan mengamati aspek berbicara siswa. Hasil penilaian terhadap berbicara siswa dalam pembelajaran siklus I 68,75% (cukup) dan meningkat pada siklus II 75,42% ( Baik). Dengan demikian model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas II SDN 14 Labuah kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran berbicara kelas II SDN 14 Labuah maka penulis menyarankan :

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *picture and picture* guru terlebih dahulu harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* guru harus memahami bagaimana cara menilai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maidar G dan Mukti, U.S. 2011. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan*. Jakarta
- Eko Nurhaji Purnomo. 2012. *Bukan Guru Asal Ngajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah & Nurdin. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hendrikus. 2011. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandarwassid. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munif Chatib & Alamsyah Said. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Munif Chatib. 2012. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2011. *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.